SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi
Vol. 24, No. 4 Oktober 2026, Hal 663 - 681



Fakultas Ekonomi Universitas Semarang
P-ISSN : 1412-5331, E-ISSN : 2716-2532
DOI: 10.26623/slsi.v24i4.16188

Eksplorasi Bibliometrik Penegakan Pajak: Konstelasi Pengetahuan Dan Arah Riset Global

Siti Laelatul Karimah[1*]; Siti Mutmainah[2)]; Yudithia Mega Gumilang [3)]
E-mail Korespondensi: *laelatulkarimah33@gmail.com*

Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia[1,2,3)]

INFO ARTIKEL
Proses Artikel
Dikirim: 07/10/2026
Diterima: 26/10/2026
Dipublikasikan: 30/10/2026

Akreditasi oleh
Kemdiktisaintek
No.295/C/C3/KPT/2026

ABSTRAK

Penegakan pajak *(tax enforcement)* merupakan elemen penting dalam sistem perpajakan global yang bertujuan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan mengoptimalkan penerimaan negara. Penelitian ini bertujuan menganalisis evolusi, tren utama, struktur tematik, dan pola kolaborasi penelitian mengenai penegakan pajak selama periode 2004–2024, serta mengidentifikasi arah dan celah penelitian yang potensial untuk dikembangkan. Penelitian menggunakan pendekatan bibliometrik dengan data yang diperoleh dari basis data Scopus. Seleksi dokumen dilakukan menggunakan metode PRISMA dan menghasilkan 443 artikel dalam bidang *Business, Management, and Accounting* yang diterbitkan selama periode penelitian. Analisis dilakukan menggunakan Biblioshiny untuk memetakan perkembangan publikasi, kontribusi penulis dan negara, jaringan kolaborasi, distribusi kata kunci, serta perkembangan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa publikasi mengenai penegakan pajak mengalami peningkatan signifikan, terutama sejak 2016, dengan Amerika Serikat dan China sebagai negara dengan kontribusi publikasi terbesar. Struktur tematik menunjukkan dominasi isu *taxation, tax system*, dan *law enforcement*, sementara digitalisasi, perdagangan, lingkungan, dan teknologi menjadi tema yang semakin berkembang. Jaringan kolaborasi menunjukkan adanya keterhubungan antarpeneliti dan negara, meskipun masih terdapat fragmentasi dan keterbatasan keterlibatan negara berkembang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kajian penegakan pajak berkembang menuju isu yang lebih multidimensional dan berbasis teknologi. Temuan ini memberikan dasar bagi pengembangan penelitian yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan mendukung kebijakan penegakan pajak berbasis bukti.

Kata Kunci :
Penegakan pajak; kepatuhan pajak; analisis bibliometrik; kebijakan perpajakan; teknologi pajak;

Abstract

Tax enforcement is an important element of the global tax system aimed at improving taxpayer compliance and optimizing state revenue. This study aims to analyze the evolution, major trends, thematic structure, and collaboration patterns in tax enforcement research from 2004 to 2024, as well as to identify potential research directions and gaps for future studies. This research employs a bibliometric approach using data obtained from the Scopus database. Document selection was conducted using the PRISMA method, resulting in 443 articles in the fields of Business, Management, and Accounting published during the study period. Biblioshiny was used to analyze publication trends, author and country contributions, collaboration networks, keyword distributions, and thematic developments. The results indicate a significant increase in tax enforcement publications, particularly since 2016, with the United States and China contributing the largest number of publications. The thematic structure is dominated by taxation, tax system, and law enforcement, while digitalization, commerce, environmental issues, and technology have emerged as increasingly important themes. Collaboration networks reveal connections among researchers and countries, although the research landscape remains fragmented and the participation of developing countries is still limited. The study concludes that tax enforcement research has evolved toward a more multidimensional and technology-oriented field. These findings provide a basis for developing more contextual and collaborative research and for supporting evidence-based tax enforcement policies.

Keywords:
Tax enforcement; taxpayer compliance; bibliometric analysis; tax policy; tax technology;

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Penegakan pajak memainkan peran krusial dalam memastikan kepatuhan wajib pajak serta menjaga stabilitas fiskal suatu negara. Pajak tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi negara, tetapi juga terkait dengan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan stabilitas sosial (Damajanti, 2026). Oleh karena itu, penerapan strategi penegakan pajak tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan penerimaan pajak tetapi juga sebagai mekanisme untuk menciptakan sistem perpajakan yang lebih adil dan transparan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan dinamika ekonomi global, metode penegakan pajak telah mengalami transformasi yang signifikan, terutama dengan semakin meningkatnya penggunaan digitalisasi dan sistem terpusat dalam administrasi perpajakan (Lawton & Massey, 2024). Selain itu, pendekatan berbasis perilaku seperti *nudges* dan *boosts* telah menjadi bagian dari strategi penegakan pajak, menggantikan pendekatan tradisional berbasis sanksi dan audit yang sering kali dianggap kurang efektif dalam meningkatkan kepatuhan jangka panjang (Alm *et al*., 2023). Namun, kompleksitas sistem perpajakan, keberagaman kepatuhan wajib pajak, serta pengaruh faktor ekonomi dan politik menambah tantangan dalam efektivitas kebijakan penegakan pajak di berbagai yurisdiksi (Durán-Cabré *et al*., 2020).

Penegakan pajak di Indonesia masih menjadi isu yang penting dari tahun ke tahun. Angka rasio kepatuhan wajib pajak di Indonesia pada Tabel 1 menunjukan penurunan di tahun 2024 jika diibandingkan tahun 2023. Rasio kepatuhan formal pada tahun 2024 tercatat sebesar 85,72%, melampaui target yang telah ditetapkan untuk tahun tersebut sebesar 83,22%. Pada Laporan Tahunan DJP 2023, rasio kepatuhan formal di tahun 2023 mencapai 86,97%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan tingkat kepatuhan di tahun 2024, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Angka ini juga lebih rendah dibandingkan dengan rasio kepatuhan formal pada 2022, yang tercatat sebesar 86,8%. Data penerimaan pajak juga menunjukan penurunan mulai tahun 2023 sebagaimana terlihat pada Gambar 1.

Tabel 1. Rasio Kepatuhan Pajak tahun 2019-2024

Tahun	*Rasio Kepatuhan*	*Ket.*
2024	85.72%	Turun
2023	86.97%	Naik
2022	86.80%	Naik
2021	84.07%	Naik
2020	77.63%	Naik
2019	73.06%	Naik

Sumber: Direktorat Jendral Pajak (DJP)



Sumber: Direktorat Jendral Pajak (DJP)
Gambar 1. Data Penerimaan Pajak tahun 2020-2024

Meskipun demikian, upaya penegakan pajak juga telah dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Kinerja Penegakan Hukum DJP tahun 2024 di seluruh Indonesia diantaranya mencatat, terdapat 422 WP dilakukan penyidikan, 7.709 WP melakukan pembetulan SPT dan/atau pembayaran hasil kolaborasi penegakan hukum dengan total pembayaran mencapai Rp 4,32 triliun, dan 280 WP mengungkapkan ketidakbenaran perbuatan sesuai pasal 8 ayat (3) UU KUP dengan total pembayaran sebesar Rp 2,36 triliun. Penurunan rasio kepatuhan dan pertumbuhan penerimaan pajak saat ini di tengah upaya yang dilakukan DJP menunjukkan bahwa penegakan pajak di Indonesia masih belum optimal. Oleh karena itu, fluktuasi kepatuhan pajak di Indonesia perlu dikaji dalam konteks perkembangan riset *tax enforcement* global lintas negara yang terekam dalam basis data internasional, sehingga hasil penelitian tersebut dapat menjadi referensi bagi

otoritas fiskal dalam mengidentifikasi dan mengadaptasi praktik terbaik *(best practices)* penegakan pajak yang relevan dengan konteks domestik.

Kajian mengenai penegakan pajak telah menjadi fokus utama dalam literatur akademik, mencerminkan perubahan kebijakan dan tantangan baru yang muncul dalam administrasi perpajakan. Beberapa studi menyoroti dampak siklus ekonomi terhadap penegakan pajak, di mana kebijakan penegakan pajak cenderung lebih ketat pada saat resesi ekonomi untuk mengamankan penerimaan negara (Durán-Cabré *et al*., 2020). Sementara itu, adopsi kecerdasan buatan dan analisis *big data* semakin berkembang dalam sistem perpajakan, memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi pengawasan sekaligus menimbulkan dilema etika dan hukum terkait privasi wajib pajak (Fidelangeli & Galli, 2021). Dalam konteks global, peningkatan transaksi *e-commerce* menimbulkan tantangan baru dalam penegakan Pajak Pertambahan Nilai *(VAT/GST)*, mendorong kebijakan yang mengharuskan platform digital bertanggung jawab atas pemungutan pajak (Scarcella, 2020). Selain itu, perbedaan pendekatan penegakan pajak di berbagai negara menunjukkan bahwa efektivitas model pencegahan berbasis sanksi masih diperdebatkan, dengan beberapa negara seperti Australia mulai mengadopsi model pajak berbasis kolaborasi yang menekankan resolusi isu secara *real-time* (Holmes, 2011).

Meskipun berbagai studi telah membahas aspek-aspek utama dalam penegakan pajak, masih terdapat kesenjangan dalam literatur yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Salah satu kesenjangan utama adalah kurangnya pemetaan sistematis terhadap evolusi penelitian mengenai penegakan pajak dalam dua dekade terakhir. Penelitian ini bermaksud untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis bibliometrik terhadap perkembangan penelitian tentang penegakan pajak, mengidentifikasi tren utama, jaringan kolaborasi akademik, serta topik-topik yang menjadi fokus dalam penelitian ini dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas mencakup evolusi penelitian tentang penegakan pajak sejak tahun 2004 hingga 2024, tren utama dalam studi penegakan pajak, termasuk metodologi dan tema penelitian yang berkembang serta hubungan antar penelitian dalam bidang ini dan potensi celah penelitian yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian dilakukan dengan alasan supaya dapat memberikan wawasan mendalam mengenai perkembangan penegakan pajak dalam literatur akademik serta kontribusi konsep-konsep baru terhadap pemahaman mengenai efektivitas kebijakan pajak.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi tren dan pola penelitian dalam studi tentang penegakan pajak sejak tahun 2004 hingga 2024, termasuk perubahan metodologi dan fokus penelitian yang berkembang seiring dengan perubahan regulasi dan teknologi. Kedua, penelitian ini akan mengkaji hubungan antara studi-studi terdahulu mengenai penegakan pajak guna memahami konsep-konsep utama yang berkembang dalam bidang ini. Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap potensi area penelitian yang masih belum banyak dijelajahi serta memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan mengenai implikasi dari berbagai pendekatan penegakan pajak yang telah diterapkan di berbagai yurisdiksi. Dengan menggunakan metode analisis bibliometrik, penelitian ini akan mengidentifikasi penelitian bertema penegakan pajak berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai jurnal akademik, yang menyediakan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan disiplin ini.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akademik serta memiliki dampak praktis dalam mendukung kebijakan perpajakan yang lebih efektif dan adaptif terhadap tantangan ekonomi global. Melalui pemetaan sistematis terhadap literatur yang ada, penelitian ini akan membantu memahami bagaimana faktor-faktor seperti teknologi, pendekatan perilaku, dan kebijakan internasional telah memengaruhi efektivitas penegakan pajak dari waktu ke waktu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan kontribusi teoretis tetapi juga memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kepatuhan pajak secara berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Penegakan Pajak *(Tax Enforcement)*

Penegakan pajak merupakan bagian penting dari administrasi perpajakan untuk mendorong kepatuhan wajib pajak dan mengoptimalkan penerimaan negara. Strateginya mencakup pemeriksaan, penerapan sanksi, kerja sama dengan wajib pajak, serta pemanfaatan teknologi. Durán-Cabré *et al.,* (2020) membahas hubungan penegakan pajak dengan siklus ekonomi, sedangkan Holmes (2011) menyoroti pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kepatuhan. Perkembangan teknologi informasi (Li *et al.,* 2020), kecerdasan buatan (Fidelangeli & Galli, 2021), dan perdagangan elektronik (Scarcella, 2020) juga memperluas tantangan penegakan pajak. Keragaman tersebut menunjukkan bahwa penegakan pajak merupakan bidang kajian multidimensional yang terus berkembang.

Kepatuhan Pajak dan Pendekatan Perilaku

Kepatuhan pajak *(tax compliance)* berkaitan erat dengan tujuan penegakan pajak. Pendekatan *deterrence* menekankan pencegahan ketidakpatuhan melalui pemeriksaan dan konsekuensi atas pelanggaran. Hebous *et al.,* (2023) mengkaji pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan pada masa mendatang, sedangkan Holmes (2011) membahas strategi berbasis kerja sama. Selain itu, Alm *et al.,* (2023) mengulas pendekatan perilaku melalui *nudges, boosts,* dan *sludge* untuk meningkatkan kepatuhan. Berbagai perspektif tersebut menunjukkan bahwa penegakan pajak tidak hanya bertumpu pada pemeriksaan dan sanksi, tetapi juga mencakup pendekatan perilaku, kolaborasi, dan teknologi.

Analisis Bibliometrik dan Kerangka Konseptual

Analisis bibliometrik digunakan untuk memetakan perkembangan publikasi, kontribusi penulis dan negara, jaringan kolaborasi, serta struktur tematik suatu bidang penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menelaah evolusi kajian penegakan pajak selama 2004–2024. Meskipun penelitian terdahulu telah membahas berbagai aspek penegakan pajak, pemetaan sistematis atas perkembangan publikasi, keterkaitan tema, dan pola kolaborasinya masih diperlukan.

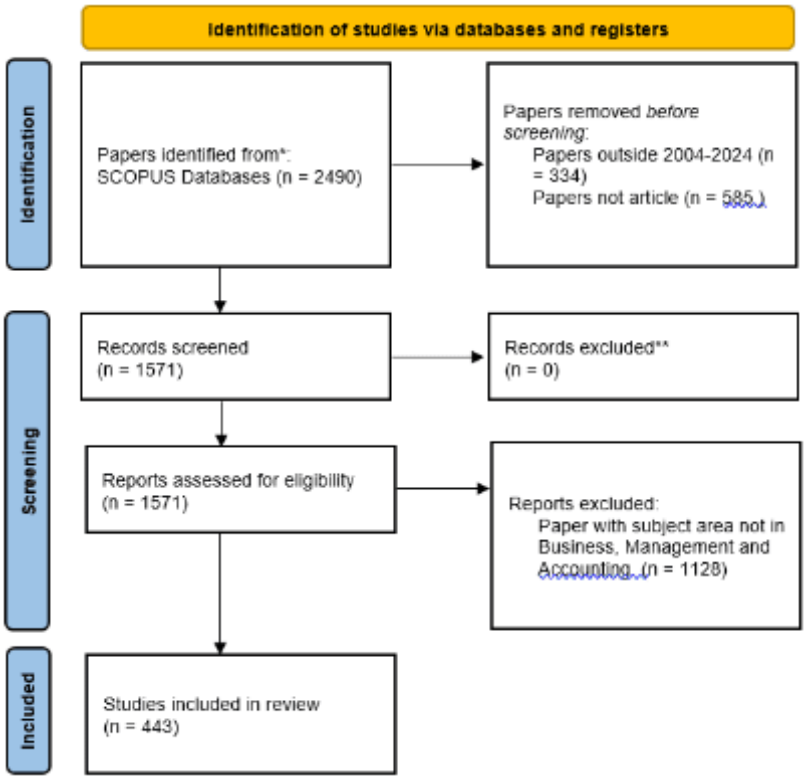
Kerangka konseptual penelitian ini menempatkan penegakan pajak sebagai bidang kajian utama yang dianalisis melalui empat aspek: (1) perkembangan publikasi; (2) tren dan struktur tematik; (3) jaringan kolaborasi; serta (4) celah dan arah penelitian masa depan. Hasil pemetaan keempat aspek tersebut digunakan untuk menggambarkan perkembangan pengetahuan dan mengidentifikasi peluang penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis bibliometrik untuk mengeksplorasi perkembangan penelitian tentang penegakan pajak (Marvi & Foroudi, 2023). Desain penelitian ini dipilih karena memungkinkan analisis sistematis terhadap tren publikasi ilmiah dengan menggunakan teknik statistik yang objektif dan dapat direplikasi (Yıldırım *et al*., 2022). Analisis bibliometrik memberikan wawasan mendalam mengenai distribusi publikasi, jaringan kolaborasi, serta pola kutipan dalam bidang studi yang berkembang (Ng *et al*., 2023). Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menjawab pertanyaan utama mengenai evolusi, tren utama, dan hubungan antarpenelitian dalam domain penegakan pajak selama dua dekade terakhir. Selain itu, bibliometrik juga digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang belum banyak dibahas dan memberikan dasar bagi penelitian mendatang (Jamaludin *et al*., 2023). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari basis data Scopus, yang merupakan salah satu repositori literatur akademik terbesar dan paling diakui secara internasional. Basis datanya yang luas mencakup lebih dari 27 juta abstrak, menggabungkan sejumlah besar literatur yang ditinjau

sejawat yang memungkinkan analisis kutipan yang efektif dan membantu peneliti dalam melacak tren di berbagai bidang (Cardella *et al.*, 2021). Pemilihan data dilakukan dengan mengikuti protokol PRISMA *(Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)*, yang bertujuan untuk memastikan seleksi studi dilakukan secara transparan dan sistematis (Budiono *et al*., 2024). Sebagaimana terlihat pada Gambar 2, Pencarian dilakukan tanggal 2 Januari 2025 menggunakan kombinasi kata kunci *"tax"* dan *"enforcement"*, yang menghasilkan total 2.490 dokumen. Seleksi pertama dilakukan berdasarkan interval waktu publikasi, dengan hanya menyertakan dokumen yang diterbitkan dalam periode 2004 hingga 2024, sehingga jumlah dokumen yang relevan berkurang menjadi 2.156. Penyaringan berikutnya berdasarkan kategori dokumen, di mana hanya artikel ilmiah yang disertakan, mengurangi jumlah dokumen menjadi 1.571. Seleksi terakhir mempertimbangkan bidang studi dengan hanya memasukkan artikel dari kategori *Business, Management, and Accounting*, menghasilkan kumpulan akhir sebanyak 443 dokumen.

Secara lengkap, sintaks pencarian yang spesifik dalam Scopus, yaitu: TITLE-ABS-KEY ("tax" AND "enforcement") AND PUBYEAR > 2003 AND PUBYEAR < 2025 AND (LIMIT-TO (DOCTYPE, "ar")) AND (LIMIT-TO (SUBJAREA, "BUSI")).



Sumber: Data Penelitian, 2025

Gambar 2. Diagram PRISMA

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak Biblioshiny, yang merupakan bagian dari paket Bibliometrix di lingkungan R. Biblioshiny dipilih karena kemampuannya dalam melakukan visualisasi jaringan, analisis tren publikasi, serta pemetaan kolaborasi antarpeneliti dan institusi (Gronthy *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini, validitas data dijamin dengan menggunakan standar seleksi yang ketat melalui metode PRISMA, sedangkan reliabilitas analisis didukung oleh teknik statistik yang diterapkan dalam bibliometrik. Metode ini memungkinkan pengukuran variabel secara akurat dengan memanfaatkan data yang telah diverifikasi oleh sistem indeksasi akademik global seperti Scopus (Yin *et al*., 2021).

Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, dilakukan penelusuran dokumen menggunakan kata kunci yang telah ditentukan di dalam basis data Scopus. Kedua, hasil

pencarian diseleksi secara bertahap berdasarkan kriteria eksklusi dan inklusi yang telah ditetapkan dalam diagram PRISMA yang terlihat pada Gambar 2. Ketiga, dokumen yang telah lolos seleksi diekstrak dalam format bibliografi untuk dianalisis menggunakan *Biblioshiny*. Semua tahapan ini dilakukan secara sistematis agar penelitian dapat direplikasi dengan metode yang sama di masa mendatang.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik bibliometrik yang mencakup beberapa pendekatan utama. Pertama, *performance analysis* digunakan untuk mengidentifikasi jumlah publikasi per tahun, distribusi publikasi berdasarkan jurnal, serta pengaruh penulis dan institusi dalam penelitian mengenai penegakan pajak (Zhang *et al*., 2021). Kedua, analisis *co-citation* dan *co-word* digunakan untuk mengungkap hubungan antara konsep-konsep utama yang sering dikutip bersama dalam literatur, sehingga dapat menggambarkan perkembangan tematik dari waktu ke waktu (Hanyu *et al*., 2023). Ketiga, analisis *collaboration network* digunakan untuk memetakan hubungan antara peneliti dan institusi yang aktif dalam bidang ini, membantu memahami dinamika kerja sama ilmiah yang berkembang (Jamaludin *et al*., 2023). Pendekatan ini memungkinkan penyajian hasil dalam bentuk visualisasi interaktif, memberikan wawasan yang lebih jelas terhadap evolusi penelitian dalam bidang penegakan pajak. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami perkembangan akademik di bidang penegakan pajak serta memberikan dasar bagi penelitian lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

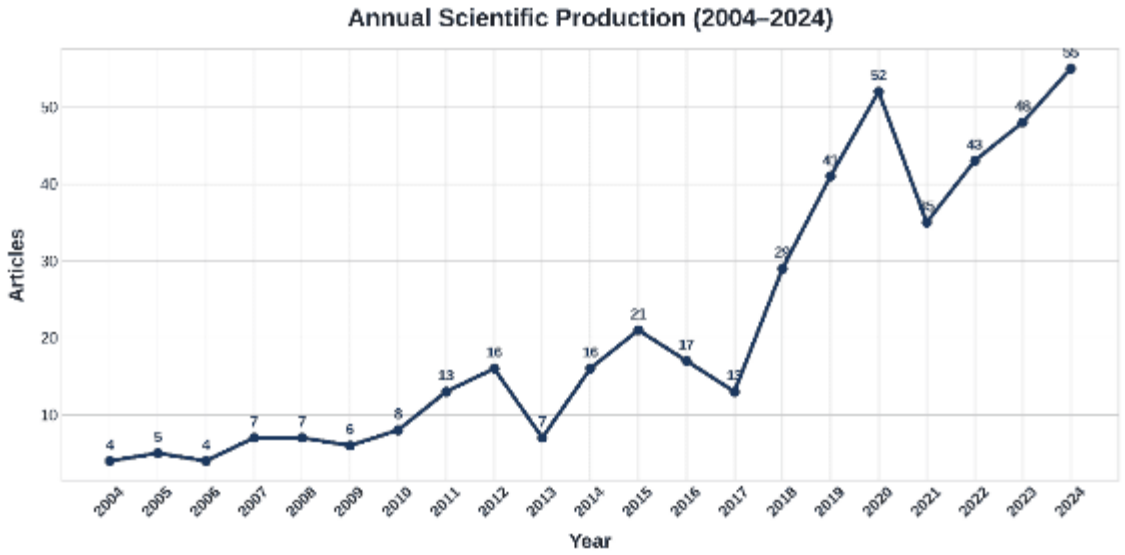
Analisis bibliometrik terhadap penelitian tentang penegakan pajak dalam rentang 2004–2024 pada Tabel 2 menunjukkan pertumbuhan signifikan dengan total 443 artikel yang diterbitkan dalam 205 sumber berbeda.

Tabel 2. Informasi Utama

Description	*Results*
MAIN INFORMATION ABOUT DATA	
Timespan	2004:2024
Sources (Journals, Books, etc)	205
Documents	443
Annual Growth Rate %	14
Document Average Age	6.64
Average citations per doc	17.72
References	0
DOCUMENT CONTENTS	
Keywords Plus (ID)	275
Author's Keywords (DE)	1312
AUTHORS	
Authors	991
Authors of single-authored docs	96
AUTHORS COLLABORATION	
Single-authored docs	103
Co-Authors per Doc	2.52
International co-authorships %	25.51
DOCUMENT TYPES	
article	443

Sumber: Data olahan Biblioshiny, 2025

Rata-rata pertumbuhan tahunan mencapai 14%, mencerminkan peningkatan minat akademik terhadap kebijakan perpajakan dan strategi penegakan pajak. Usia rata-rata dokumen adalah 6,64 tahun, menunjukkan bahwa topik ini terus berkembang mengikuti dinamika regulasi dan inovasi teknologi. Dengan rata-rata 17,72 sitasi per dokumen, penelitian ini memiliki dampak akademik yang cukup tinggi dalam diskursus perpajakan global. Kata kunci dalam studi ini berjumlah 275 dalam *Keywords Plus* dan 1.312 dalam *Author's Keywords*, mencerminkan luasnya cakupan penelitian yang meliputi kepatuhan pajak, regulasi fiskal, serta digitalisasi dan strategi penegakan pajak. Dari segi kontribusi penulis, terdapat 991 akademisi yang berpartisipasi, dengan 96 dokumen ditulis oleh satu penulis (*single-authored*), sementara sisanya merupakan hasil kolaborasi dengan rata-rata 2,52 penulis per artikel. Kolaborasi internasional tercatat sebesar 25,51%, mengindikasikan bahwa isu penegakan pajak memiliki relevansi global yang signifikan. Seluruh dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan artikel jurnal yang tentu sudah melalui proses *peer review* yang ketat, sehingga kualitas hasil penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan. Menurut Tennant (2018), *peer review* bertindak sebagai ukuran pengendalian kualitas yang menilai keakuratan, relevansi, dan signifikansi keluaran ilmiah dalam komunitas akademis dan penelitian. Dengan meningkatnya jumlah publikasi dan kolaborasi internasional yang luas, data ini menunjukkan bahwa penelitian tentang penegakan pajak terus berkembang seiring dengan tantangan perpajakan global dan inovasi dalam strategi penegakan pajak.

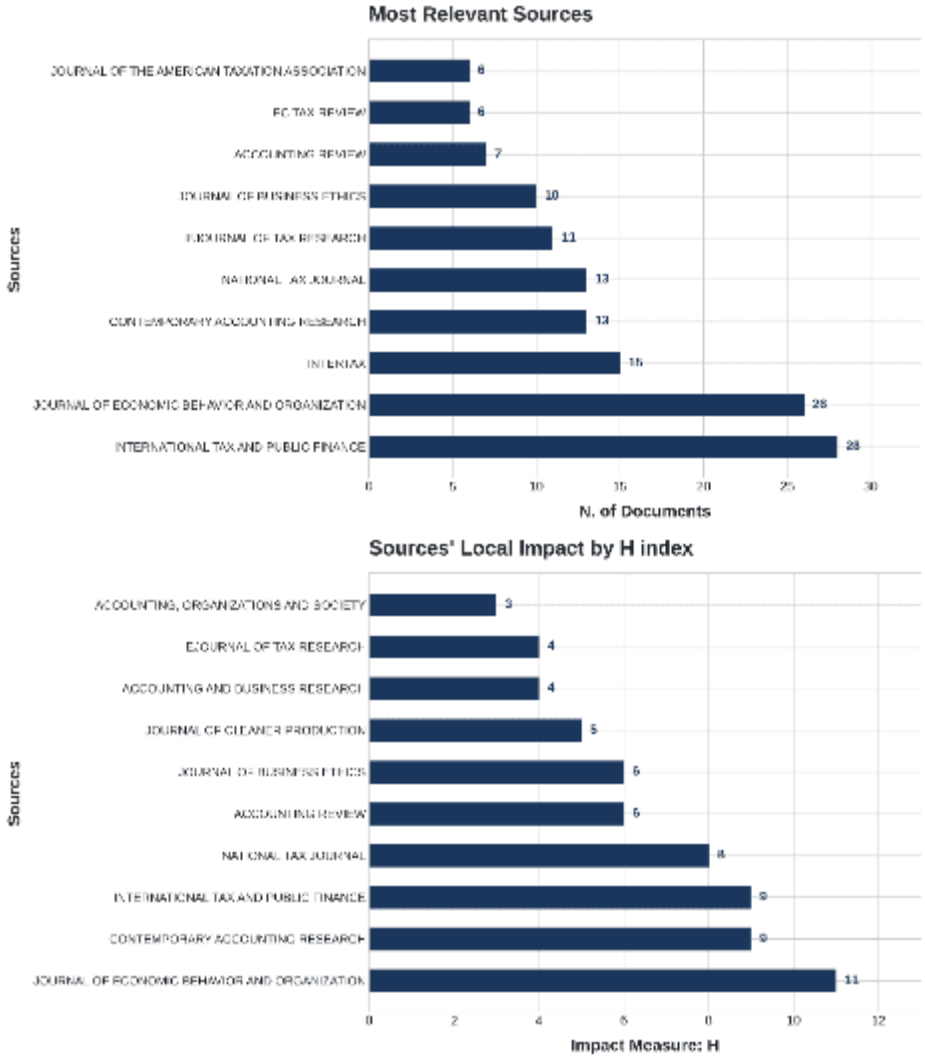


Sumber: Data olahan Biblioshiny, 2025

Gambar 3. Produksi Penelitian Tahunan

Analisis publikasi tahunan pada Gambar 3 menunjukkan tren peningkatan signifikan dalam penelitian terkait penegakan pajak dari tahun 2004 hingga 2024. Pada periode awal (2004–2010), jumlah publikasi masih relatif rendah dengan rata-rata 6 artikel per tahun. Tren ini mulai mengalami kenaikan pada 2011 dengan 13 publikasi, yang terus meningkat hingga 2015 dengan 21 publikasi. Periode 2016–2019 menunjukkan lonjakan yang lebih jelas, dengan jumlah publikasi meningkat dari 17 artikel pada 2016 menjadi 41 artikel pada 2019. Puncak pertumbuhan terjadi dalam lima tahun terakhir (2020–2024), di mana jumlah publikasi mencapai 52 artikel pada 2020 dan terus meningkat hingga mencapai angka tertinggi, yaitu 55 artikel pada 2024. Penurunan jumlah publikasi pada rentang 2020-2022 salah satunya disebabkan pandemi COVID-19, sebagaimana disebutkan oleh Riccaboni & Verginer (2022), bahwa hasil penelitian yang terkait dengan COVID-19 menggantikan produksi ilmiah di bidang lain yang menyebabkan penurunan tajam dalam publikasi di bidang non-COVID-19.

Tren ini mengindikasikan meningkatnya perhatian akademisi terhadap penegakan pajak, terutama setelah tahun 2020. Lonjakan ini dipengaruhi oleh kebijakan perpajakan yang semakin kompleks, perkembangan teknologi dalam administrasi pajak, serta meningkatnya tantangan dalam penegakan kepatuhan pajak global. Dengan jumlah publikasi yang terus meningkat, penelitian dalam bidang ini diperkirakan akan semakin berkembang, terutama dengan adopsi digitalisasi dan kerja sama internasional dalam kebijakan pajak.

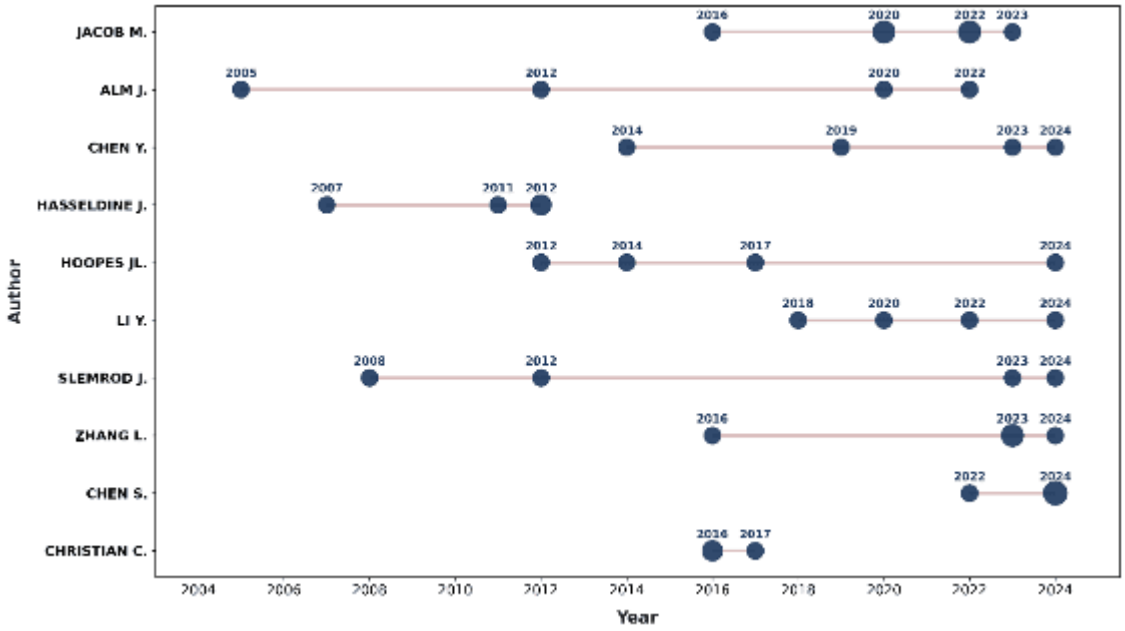


Sumber: Data olahan Biblioshiny, 2025

Gambar 4. Jurnal Penerbit Artikel dan *H-Index*

Gambar 4 memperlihatkan visualisasi jumlah publikasi terkait penegakan pajak yang menunjukkan bahwa beberapa jurnal memiliki kontribusi signifikan dalam menyebarluaskan penelitian di bidang ini. Grafik pertama menampilkan daftar sumber publikasi yang paling relevan berdasarkan jumlah dokumen yang diterbitkan, sedangkan grafik kedua menunjukkan dampak lokal jurnal berdasarkan *H-index*, yang mencerminkan kualitas dan pengaruh publikasi di dalamnya. *International Tax and Public Finance* serta *Journal of Economic Behavior and Organization* menjadi dua jurnal dengan jumlah publikasi tertinggi, masing-masing menerbitkan 26 dan 28 artikel. Jurnal-jurnal lain seperti Intertax, Contemporary Accounting Research, dan National Tax Journal juga memiliki kontribusi yang cukup besar dalam penyebaran penelitian terkait penegakan pajak, dengan jumlah publikasi berkisar antara 10 hingga 15 artikel.

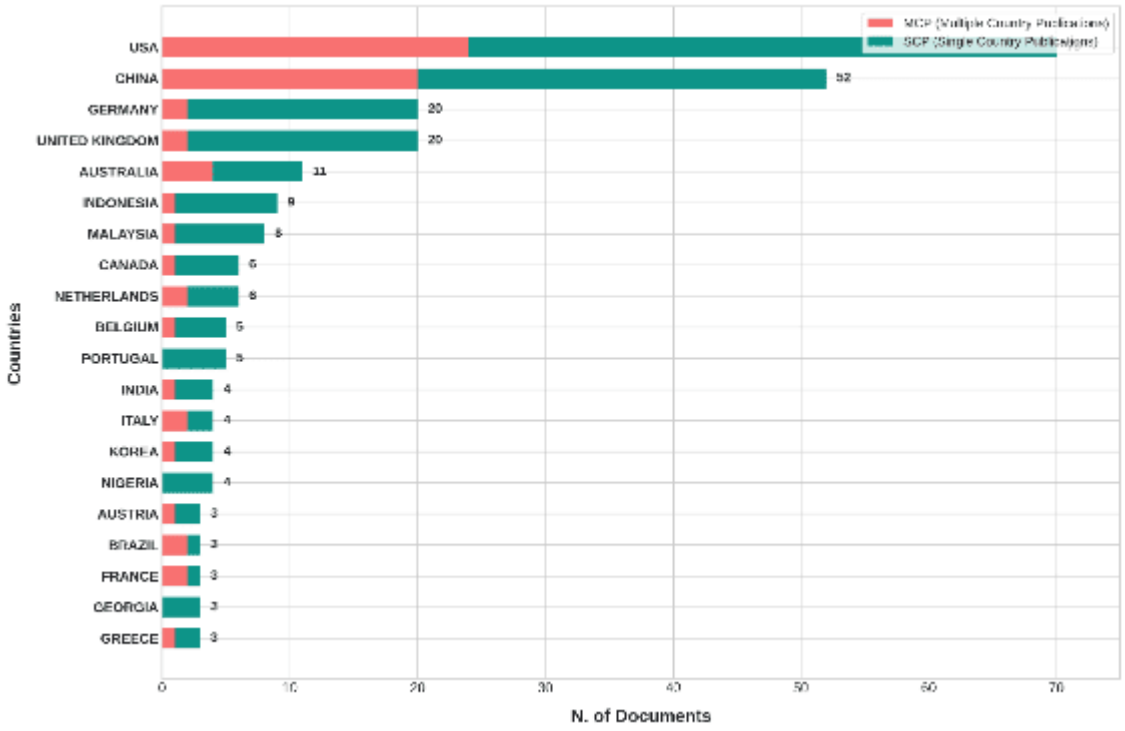
Apabila dilihat dari dampak lokal berdasarkan *H-index* di grafik kedua, tidak semua jurnal dengan jumlah publikasi tinggi memiliki dampak akademik yang setara. *H-Index* mencerminkan jumlah publikasi seorang penulis yang telah dikutip minimal sebanyak nilai indeksnya, sehingga semakin tinggi nilai H, semakin besar pengaruh seorang peneliti dalam bidang ini (Gupta & Kumar, 2024; Tok, 2024). *Journal of Economic Behavior and Organization* memiliki *H-index* tertinggi (11), yang menunjukkan bahwa artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini mendapatkan lebih banyak kutipan dan berkontribusi besar dalam perkembangan teori dan praktik di bidang penegakan pajak. Sementara itu, *International Tax and Public Finance*, meskipun memiliki jumlah publikasi tertinggi, memiliki *H-index* lebih rendah dibandingkan beberapa jurnal lain seperti *Contemporary Accounting Research dan National Tax Journal*, yang masing-masing memiliki H-index 9.
Hubungan antara kedua grafik ini menunjukkan bahwa jumlah publikasi tidak selalu berkorelasi dengan dampak akademik suatu jurnal. Jurnal dengan lebih sedikit publikasi dapat memiliki pengaruh lebih besar jika artikel yang diterbitkan memiliki kualitas tinggi dan sering dikutip oleh penelitian lain. Oleh karena itu, para peneliti yang ingin memahami perkembangan penegakan pajak secara lebih mendalam perlu mempertimbangkan tidak hanya jumlah publikasi dalam suatu jurnal tetapi juga *H-index* sebagai indikator kualitas dan dampak dari artikel yang dipublikasikan.



Sumber: Data olahan Biblioshiny, 2025
Gambar 5. Produksi Artikel Penulis

Gambar 5 menunjukkan tren publikasi para penulis utama dalam bidang penegakan pajak dari tahun ke tahun. Grafik ini mengilustrasikan tidak hanya jumlah artikel yang diterbitkan oleh masing-masing penulis tetapi juga tingkat kutipan per tahun (*TC per Year*), yang tercermin dalam ukuran lingkaran. Beberapa penulis dari Amerika Serikat seperti Alm J (James Alm, Tulane University) dan Hasseldine J (John Hasseldine, University of New Hampshire) menunjukkan konsistensi dalam produksi ilmiah mereka selama periode yang panjang. Alm J aktif berkontribusi sejak awal periode penelitian dan mempertahankan tingkat publikasi yang relatif stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa penulis ini memiliki peran sentral dalam pengembangan kajian terkait penegakan pajak. Di sisi lain, beberapa penulis seperti Slemrod J (Joel Slemrod, University of Michigan) dan Hoopes JL (Jeffrey L. Hopes, University of North Carolina at Chapel Hill) menunjukkan pola publikasi yang lebih sporadis, namun tetap memiliki dampak akademik yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh ukuran lingkaran yang relatif besar. Selain itu, distribusi publikasi menunjukkan adanya puncak produksi ilmiah dalam beberapa periode

tertentu, yang dapat dikaitkan dengan perkembangan kebijakan perpajakan global atau peristiwa ekonomi yang mendorong perhatian lebih besar terhadap penegakan pajak. Peningkatan produksi ilmiah di sekitar tahun 2016 dan 2020 mencerminkan reaksi akademisi terhadap reformasi perpajakan yang diberlakukan dalam periode tersebut. Contohnya kebijakan *Tax Cuts and Jobs Act (TCJA)* pada tahun 2017 di Amerika Serikat berupa pengurangan tarif pajak perusahaan dari 35% menjadi 21%, dan mencakup modifikasi pada kelompok pajak individu serta pengurangan lainnya (Chalk *et al*., 2018; Dai *et al*., 2024).



Sumber: Data olahan Biblioshiny, 2025

Gambar 6. Produksi Artikel dari Penulis setiap Negara dan Kolaborasinya

Gambar 6 menunjukkan bahwa Amerika Serikat (USA) dan China merupakan negara dengan jumlah publikasi terbanyak dalam bidang penegakan pajak, masing-masing dengan 71 dan 52 artikel. Dominasi kedua negara ini menunjukkan bahwa kebijakan perpajakan dan penegakan pajak menjadi perhatian utama akademisi di wilayah tersebut, sejalan dengan kompleksitas sistem perpajakan dan peran keduanya dalam perekonomian global. Negara-negara Eropa seperti Jerman (19 artikel), Inggris (19 artikel), dan Belanda (6 artikel) juga memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam literatur terkait penegakan pajak, meskipun jumlahnya lebih rendah dibandingkan USA dan China. Australia mencatat persentase kolaborasi internasional (*MCP %*) yang tinggi, yakni 45,45%, menunjukkan bahwa penelitian di negara ini lebih banyak dilakukan melalui kerja sama lintas negara dibandingkan publikasi individu (*SCP*). Indonesia dan Malaysia merupakan negara Asia Tenggara yang juga berkontribusi dalam penelitian ini dengan masing-masing 9 dan 8 artikel. Namun, Indonesia tidak memiliki publikasi kolaboratif internasional (*MCP = 0%*), sementara Malaysia memiliki tingkat kolaborasi sebesar 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang penegakan pajak di Indonesia masih didominasi oleh studi lokal, berbeda dengan Malaysia yang mulai menjalin kolaborasi global.



Sumber: Data olahan Biblioshiny, 2025

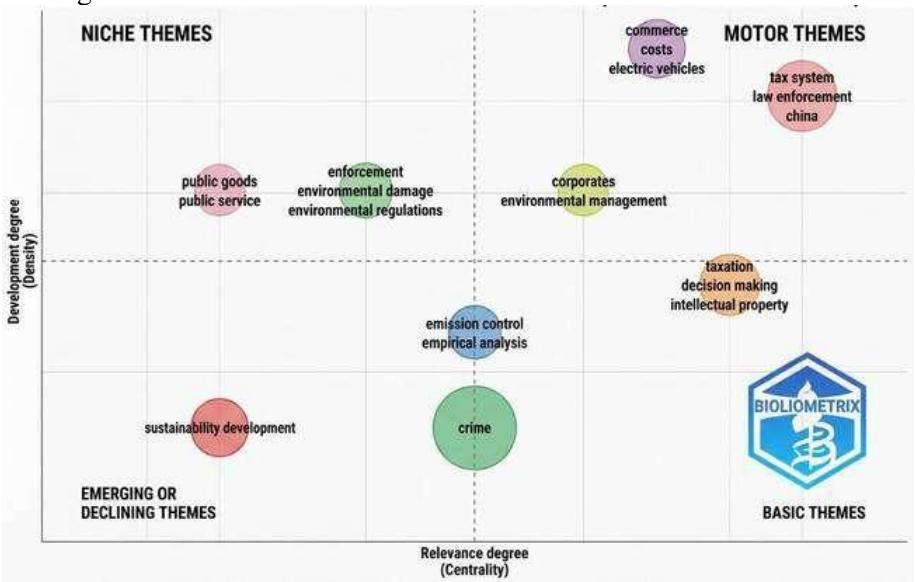
Gambar 7. *Treemap*

Treemap pada Gambar 7 menampilkan distribusi kata kunci yang paling sering muncul dalam penelitian terkait penegakan pajak. Visualisasi ini memastikan penggunaan ruang tampilan yang efisien sekaligus memungkinkan pengguna untuk melakukan analisis komparatif data secara bersamaan (Chen *et al*., 2010; Soares *et al*., 2020). *Treemap* meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan hubungan hierarkis yang beraneka ragam dengan memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi kelompok dan tema dalam data yang sangat berguna dalam analisis bibliometrik (Tak & Cockburn, 2013; Xie *et al*., 2018). Kata kunci dengan ukuran yang lebih besar menunjukkan frekuensi kemunculan yang lebih tinggi dalam literatur akademik. Dari hasil visualisasi, kata kunci *"taxation"* menjadi yang paling dominan dengan persentase 9%, menegaskan bahwa penelitian dalam bidang ini berfokus pada aspek perpajakan secara umum. Selain itu, istilah seperti *"tax system"* (5%), *"law enforcement"* (4%), dan *"commerce"* (4%) juga memiliki peran penting, menunjukkan bahwa penelitian tentang penegakan pajak tidak hanya membahas regulasi perpajakan tetapi juga bagaimana sistem perpajakan berinteraksi dengan aktivitas ekonomi dan kebijakan hukum. Kata kunci seperti *"decision making"* (3%) dan *"financial services"* (2%) mengindikasikan adanya perhatian terhadap aspek pengambilan keputusan dalam kepatuhan pajak dan implikasi kebijakan pajak terhadap sektor keuangan. Beberapa istilah yang lebih spesifik, seperti *"environmental regulations"* dan *"corporate strategy"* (masing-masing 2%), menunjukkan bahwa penelitian dalam bidang ini semakin berkembang ke arah studi perpajakan dalam konteks lingkungan dan strategi bisnis. Selain itu, munculnya kata kunci *"developing countries"* (3%) menandakan adanya fokus terhadap tantangan dan kebijakan penegakan pajak di negara-negara berkembang, di mana kepatuhan pajak dan penegakan hukum sering menjadi isu utama.



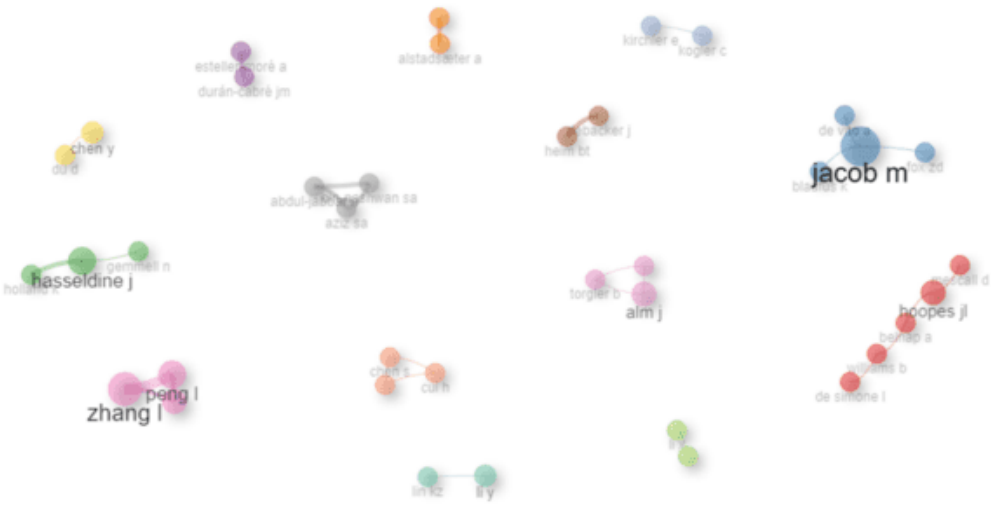
Sumber: Data olahan Biblioshiny, 2025
Gambar 8. Jaringan Kata Kunci

Co-occurrence Network pada Gambar 8 menunjukkan hubungan antar kata kunci dalam penelitian mengenai penegakan pajak, dengan *"taxation"* sebagai pusat utama. Istilah yang berdekatan, seperti "*tax enforcement*," *"decision making"* dan *"environmental regulations"* mencerminkan fokus utama penelitian pada regulasi, kepatuhan, serta dampak ekonomi dan lingkungan dari kebijakan perpajakan. Hal ini terbukti dari beberapa penelitian yang memanfaatkan pajak sebagai pengendali lingkungan sekaligus ekonomi. Misalnya, penelitian Sun & Dong (2023) tentang pajak perlindungan lingkungan dan Wu (2022) tentang penerapan pajak karbon di Tiongkok. Visualisasi ini mengungkap beberapa klaster tematik. Klaster hijau berpusat pada regulasi pajak dan keberlanjutan lingkungan, sedangkan klaster merah menyoroti sistem perpajakan dalam konteks ekonomi nasional dan strategi bisnis, terutama di China. Klaster biru berfokus pada perdagangan dan industri kendaraan listrik, menandakan peran pajak dalam teknologi dan inovasi industri. Klaster oranye menunjukkan keterkaitan pajak dengan sektor keuangan global, sementara klaster ungu membahas peran pajak dalam mendanai layanan publik. Visualisasi ini menunjukkan bahwa penelitian tentang penegakan pajak berkembang dalam berbagai dimensi, mencakup hukum, kebijakan ekonomi, dan keberlanjutan. Hubungan erat antara pajak dengan investasi, regulasi lingkungan, dan sektor keuangan menegaskan bahwa sistem perpajakan modern tidak hanya berfungsi sebagai alat fiskal tetapi juga instrumen kebijakan strategis.



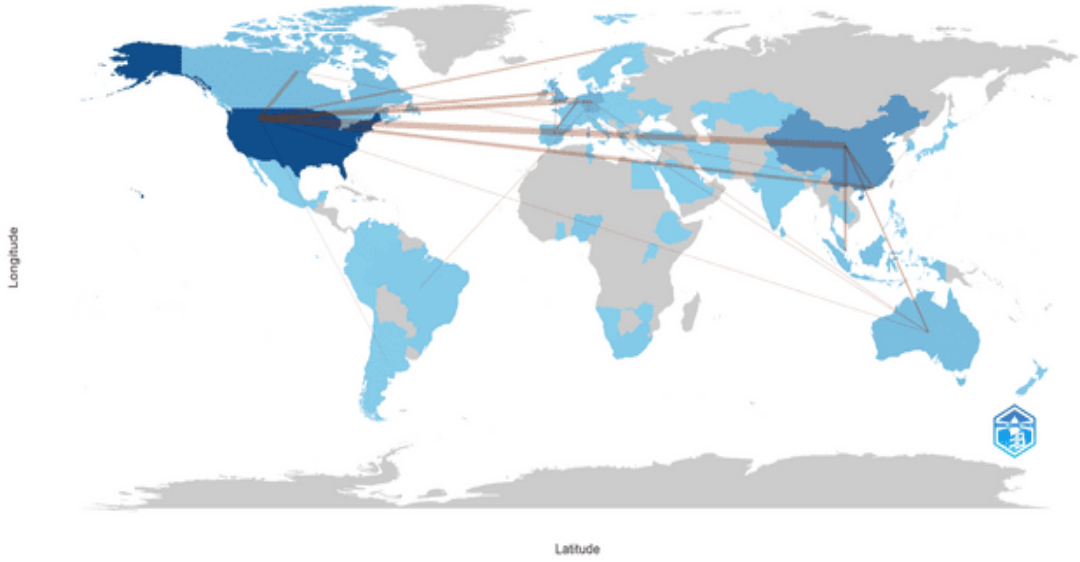
Sumber: Data olahan Biblioshiny, 2025
Gambar 9. Peta Tematik

Peta tematik pada Gambar 9 mengelompokkan topik penelitian penegakan pajak berdasarkan relevansi (*centrality*) dan tingkat pengembangannya (*density*). Topik yang terletak di kuadran kanan atas (*motor themes*) memiliki relevansi tinggi dan berkembang pesat, sedangkan kuadran kiri bawah (*emerging or declining themes*) mencerminkan tema yang kurang berkembang atau mulai ditinggalkan. Kategorisasi multifaset ini sangat penting bagi peneliti yang ingin memahami lintasan pengembangan bidang tertentu (Amarathunga, 2024). Dalam kategori *motor themes*, topik seperti *tax system*, *law enforcement*, dan *China* menunjukkan bahwa penelitian perpajakan banyak dikaji dalam konteks kebijakan dan regulasi hukum, khususnya di negara dengan sistem perpajakan yang kompleks. Selain itu, tema *commerce*, *costs*, dan *electric vehicles* juga berkembang pesat, mengindikasikan bahwa kebijakan pajak semakin berkaitan dengan sektor perdagangan dan inovasi industri. Topik *corporates* dan *environmental management* menunjukkan bahwa penegakan pajak saat ini lebih berfokus pada korporasi sekaligus pengendalian lingkungannya. Pada kuadran *basic themes*, yang mencakup konsep fundamental dengan relevansi tinggi tetapi perkembangan rendah, ditemukan istilah seperti *taxation*, *decision making*, dan *intellectual property*. Hal ini sejalan dengan fakta bahwa pajak memang sudah lama digunakan sebagai salah satu unsur dalam pengambilan keputusan. Penegakan pajak juga telah dikenakan terhadap aset-aset tidak berwujud. Sementara itu, *niche themes* seperti *public goods*, *public service*, dan *environmental regulations* memiliki tingkat pengembangan tinggi tetapi relevansi yang lebih rendah. Ini mengindikasikan bahwa tema-tema ini lebih spesifik dan berkembang dalam komunitas akademik tertentu, tetapi belum menjadi isu utama dalam kajian perpajakan secara luas. Tema seperti *sustainability development* di kuadran *emerging or declining themes* menunjukkan bahwa topik ini masih dalam tahap awal pengembangan atau mulai berkurang dalam signifikansinya. Keberadaan tema ini dapat menjadi peluang bagi penelitian masa depan untuk mengeksplorasi lebih lanjut keterkaitan antara keberlanjutan dan kebijakan pajak.



Sumber: Data olahan Biblioshiny, 2025

Gambar 10. Jaringan antar Penulis



Sumber: Data olahan Biblioshiny, 2025

Gambar 11. Jaringan Penulis antar Negara

Berdasarkan Gambar 10 dan Gambar 11, terlihat bahwa penelitian mengenai penegakan pajak memiliki keterkaitan erat dengan kerja sama akademik lintas negara. Jaringan kolaborasi penulis menunjukkan bahwa penelitian dalam bidang ini didominasi oleh kelompok kecil yang bekerja dalam tim yang relatif tetap. Nama-nama peneliti dalam gambar 4 seperti Jacob M, Hoopes JL, Alm J, dan Hasseldine J dari Amerika Serikat muncul kembali dalam Gambar 10 sebagai peneliti yang memiliki koneksi luas, menunjukkan peran sentral mereka dalam literatur terkait. Gambar 10 memperlihatkan pola kolaborasi masih terfragmentasi, dengan banyak kelompok kecil yang kurang memiliki koneksi dengan kelompok lainnya. Meskipun demikian, bukan berarti kolaborasi antar negara menjadi tidak ada sama sekali. Peta kolaborasi antar negara di gambar 11 menunjukkan Amerika Serikat muncul sebagai pusat utama dalam jaringan penelitian global, diikuti oleh China, Inggris, Jerman, dan Australia. Terdapat koneksi antara negara-negara ini yang menunjukkan tetap adanya kerja sama akademik yang signifikan dalam topik penegakan pajak, terutama melalui publikasi bersama dan proyek riset kolaboratif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan tren peningkatan signifikan dalam publikasi ilmiah terkait penegakan pajak selama dua dekade terakhir. Peningkatan ini sejalan dengan literatur sebelumnya yang menyoroti pentingnya penegakan pajak dalam kebijakan fiskal global (Lawton & Massey, 2024). Tren ini juga konsisten dengan studi Durán-Cabré *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa penegakan pajak menjadi lebih ketat selama periode resesi ekonomi, yang berkontribusi terhadap lonjakan penelitian di bidang penegakan pajak. Hasil penelitian mendukung temuan tersebut memperlihatkan jumlah publikasi yang meningkat secara signifikan setelah krisis keuangan global 2008 dan pandemi COVID-19, sehingga memunculkan kebijakan penegakan pajak baru dan tantangan dalam administrasi perpajakan.

Dari perspektif metodologis, analisis ini memperkuat penelitian sebelumnya yang mengandalkan pendekatan bibliometrik untuk memahami evolusi disiplin ilmu. Studi yang dilakukan oleh Fidelangeli & Galli (2021) menunjukkan bahwa analisis data besar (*big data*) telah menjadi alat yang semakin dominan dalam studi perpajakan. Dalam penelitian ini, tren adopsi teknologi dan digitalisasi dalam penegakan pajak menjadi topik utama, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil analisis *Treemap*. Hal ini juga sejalan dengan temuan Li *et al*., (2020), yang mengungkapkan bahwa penggunaan sistem pelaporan informasi berbasis teknologi dapat meningkatkan kapasitas penegakan pajak dan mengurangi penghindaran pajak. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas

temuan terdahulu dengan mengidentifikasi bagaimana perkembangan teknologi telah menjadi faktor utama penegakan pajak dalam satu dekade terakhir.

Penelitian ini juga mengungkap beberapa perbedaan dari studi sebelumnya. Misalnya, meskipun penelitian Alm *et al*., (2023) menunjukkan bahwa pendekatan perilaku seperti *nudges* dan *boosts* semakin banyak digunakan dalam penegakan pajak, hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa literatur yang membahas topik ini masih terbatas dibandingkan dengan pendekatan berbasis sanksi dan audit. Hal ini mencerminkan perbedaan dalam implementasi kebijakan di berbagai negara, di mana beberapa yurisdiksi masih mengandalkan model *deterrence* tradisional. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan berbasis perilaku dalam meningkatkan kepatuhan pajak.

Kolaborasi ilmiah menunjukkan bahwa Amerika Serikat dan China mendominasi jumlah publikasi dalam bidang penegakan pajak. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa beberapa negara berkembang, seperti Indonesia dan Malaysia, mulai menunjukkan peningkatan kontribusi dalam penelitian penegakan pajak. Temuan ini membuka ruang baru bagi peneliti yang kurang menyoroti peran negara berkembang dalam penelitian perpajakan. Penelitian di masa depan dapat lebih berfokus pada bagaimana kebijakan perpajakan di negara-negara berkembang berkontribusi terhadap pemahaman global mengenai penegakan pajak. Namun, meskipun negara berkembang mulai berkontribusi, pola kolaborasi internasional mereka masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk memperkuat jejaring akademik global, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan negara-negara berkembang dalam penelitian pajak internasional.

Implikasi teoretis dari temuan ini cukup signifikan. Dengan mengidentifikasi tren utama dalam penegakan pajak, penelitian ini memperkuat kerangka teori yang menyatakan bahwa penegakan pajak adalah hasil dari interaksi kompleks antara regulasi, kepatuhan wajib pajak, dan inovasi teknologi (Fidelangeli & Galli, 2021). Temuan ini juga mengindikasikan bahwa model penegakan pajak tidak hanya dipengaruhi oleh regulasi domestik tetapi juga oleh tren global, seperti meningkatnya tren *e-commerce* yang mendorong kerjasama otoritas pajak antar negara (Scarcella, 2020).

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi pembuat kebijakan dan praktisi perpajakan. Tren peningkatan penelitian tentang penegakan pajak menunjukkan bahwa pemerintah dan otoritas pajak harus lebih proaktif dalam mengadaptasi kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*). Misalnya, penggunaan digitalisasi dalam administrasi perpajakan yang dapat membantu proses audit dalam penelitian Hebous *et al*., (2023). Selain itu, kolaborasi internasional yang lebih erat dapat meningkatkan efektivitas dalam mengatasi tantangan seperti penghindaran pajak oleh perusahaan multinasional, seperti yang disoroti dalam studi Hindriks & Nishimura (2021).

PENUTUP

Penelitian ini memetakan secara menyeluruh perkembangan literatur tentang penegakan pajak dari tahun 2004 hingga 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah publikasi mengalami peningkatan signifikan, terutama setelah krisis ekonomi dan pandemi global, yang mendorong perhatian akademik terhadap efektivitas kebijakan perpajakan. Kajian ini juga menemukan bahwa tema utama dalam penelitian mencakup sistem perpajakan, kepatuhan hukum, serta adopsi teknologi digital dalam proses penegakan. Secara metodologis, pendekatan bibliometrik terbukti efektif untuk mengeksplorasi struktur pengetahuan, termasuk tren tematik dan kontribusi penulis serta institusi dalam bidang ini. Visualisasi jaringan penelitian mengungkap adanya hubungan antar penulis dan negara melalui kolaborasi ilmiah, meskipun pola kolaborasi tersebut masih terfragmentasi. Temuan ini memberikan gambaran bahwa bidang penegakan pajak berkembang tidak hanya dalam jumlah publikasi, tetapi juga dalam kedalaman tema, keterkaitan antar penelitian, dan keterlibatan global. Selain itu, penelitian ini berhasil mengidentifikasi celah potensial dalam literatur, seperti kurangnya eksplorasi tema perpajakan di negara berkembang, pendekatan perilaku, serta topik keberlanjutan dan sistem informal, yang dapat menjadi fokus

penting untuk penelitian selanjutnya. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana konsep-konsep baru dan teknologi membentuk efektivitas kebijakan penegakan pajak di tingkat global.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar penelitian mendatang lebih menekankan pada konteks lokal negara berkembang, yang selama ini kurang terwakili dalam literatur. Peneliti perlu mengeksplorasi sistem perpajakan informal, tantangan institusional, serta pengaruh digitalisasi terhadap kepatuhan pajak. Pendekatan multidisipliner yang menggabungkan perspektif hukum, ekonomi, dan teknologi juga penting untuk memahami kompleksitas penegakan pajak secara lebih menyeluruh. Selain itu, kolaborasi antarnegara dan antarpeneliti perlu diperluas terutama melibatkan negara-negara dengan kapasitas riset terbatas, guna memperkuat transfer pengetahuan dan membangun sistem perpajakan yang lebih adil, efektif, dan kontekstual di masa depan. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data dari basis Scopus dan membatasi dokumen pada jenis artikel berbahasa Inggris. Hal ini memungkinkan adanya bias representasi terhadap hasil penelitian dari negara non-Inggris atau publikasi lokal. Oleh karena itu, studi selanjutnya disarankan untuk memperluas sumber data dengan memasukkan database lain dan mempertimbangkan literatur dalam berbagai bahasa agar pemetaan yang dihasilkan menjadi lebih inklusif dan representatif secara global.

DAFTAR PUSTAKA

Alm, J., Burgstaller, L., Domi, A., März, A., & Kasper, M. (2023). Nudges, Boosts, and Sludge: Using New Behavioral Approaches to Improve Tax Compliance. *Economies*, *11*(9), 223. https://doi.org/10.3390/economies11090223

Amarathunga, B. (2024). Work integrated learning and trending areas for future studies: a systematic literature review and bibliometric analysis. *Asian Education and Development Studies*, *13*(2), 97–116. https://doi.org/10.1108/AEDS-12-2023-0175

Budiono, J., Rifai, A. I., Saputra, A. J., & Handayani, S. (2024). A Bibliometric Analysis of Geotextile as Underground Filtration in Subsurface Drainage Towards Slope Stability Using Vosviewer. *Journal of World Science*, *3*(6), 648–659. https://doi.org/10.58344/jws.v3i6.630

Cardella, G. M., Hernández-Sánchez, B. R., & Sánchez-García, J. C. (2021). Entrepreneurship and Sport: A Strategy for Social Inclusion and Change. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(9), 4720. https://doi.org/10.3390/ijerph18094720

Chalk, N., Keen, M., & Perry, V. (2018). The Tax Cuts and Jobs Act: An Appraisal. *IMF Working Papers*, *18*(185), 1. https://doi.org/10.5089/9781484372548.001

Chen, X., Yang, H., Ma, Y., & Zhou, B. (2010). A Magic Treemap Cube for Visualizing Olympic Games Data. *International Journal of Virtual Reality*, *9*(3), 9–17. https://doi.org/10.20870/IJVR.2010.9.3.2774

Dai, N. T., Liu, L. J., & Pérez, R. (2024). Can unexpected pension contributions improve employee productivity? Evidence from the Tax Cuts and Jobs Act of 2017. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, *35*(2), 25–36. https://doi.org/10.1002/jcaf.22668

Damajanti, A. (2026). *Determinan Penerimaan Pajak Di Negara-Negara Berpenghasilan Menengah*. *24*(1), 57–73. https://doi.org/10.26623/slsi.v24i1.13519

Durán-Cabré, J. M., Esteller-Moré, A., & Salvadori, L. (2020). CYCLICAL TAX ENFORCEMENT. *Economic Inquiry*, *58*(4), 1874–1893. https://doi.org/10.1111/ecin.12902

Fidelangeli, A., & Galli, F. (2021). *Artificial Intelligence and Tax Law: Perspective and Challenges*. https://doi.org/10.13130/2723-9195/2021-4-27

Gronthy, U. U., Biswas, U., Tapu, S., Samad, M. A., & Nahid, A.-A. (2023). A Bibliometric Analysis on Arrhythmia Detection and Classification From 2005 to 2022. *Diagnostics*, *13*(10), 1732. https://doi.org/10.3390/diagnostics13101732

Gupta, S., & Kumar, A. (2024). Sentiment-aware Enhancements of PageRank-based Citation Metric, Impact Factor, and H-index for Ranking the Authors of Scholarly Articles. *Computer Science*, *25*(2). https://doi.org/10.7494/csci.2024.25.2.6042

Hanyu, F., Dong, T., Li, S. W., Zhang, Y., Han, Z., Liu, M., Dong, W., Zheng, H., Fu, M., & Zhang, H. (2023). A Bibliometric Analysis of Comorbidity of COPD and Lung Cancer: Research Status and Future Directions. *International Journal of Chronic Obstructive Pulmonary Disease*, *Volume 18*, 3049–3065. https://doi.org/10.2147/copd.s425735

Hebous, S., Jia, Z., Løyland, K., Thoresen, T. O., & Øvrum, A. (2023). Do Audits Improve Future Tax Compliance in the Absence of Penalties? Evidence from Random Audits in Norway. *Journal of Economic Behavior & Organization*, *207*, 305–326. https://doi.org/10.1016/j.jebo.2023.01.001

Hindriks, J., & Nishimura, Y. (2021). Taxing Multinationals: The Scope for Enforcement Cooperation. *Journal of Public Economic Theory*, *23*(3), 487–509. https://doi.org/10.1111/jpet.12501

Holmes, R. Y. (2011). Forcing Cooperation: A strategy for improving tax compliance. *University of Cincinnati Law Review*, *79*(4), 1415–1459.

Jamaludin, S. Y. N., Jahidin, A. H., & Zakaria, R. (2023). Bibliometric Analysis and Review of Research Frontiers on Transient Receptor Potential Vanilloid 4 Channels. *Biomedical Research and Therapy*, *10*(5), 5671–5679. https://doi.org/10.15419/bmrat.v10i5.808

Lawton, A., & Massey, D. (2024). Shifting Sludge: Marginalised Taxpayers and Tax Administration. *British Tax Review*, *2024*(2), 327–352. https://uk.westlaw.com/Document/I3BD74080127911EFA2D6FE8FAD4652A6/View/FullText.html

Li, J., Wang, X., & Wu, Y. (2020). Can government improve tax compliance by adopting advanced information technology? Evidence from the Golden Tax Project III in China. *Economic Modelling*, *93*, 384–397. https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.08.009

Marvi, R., & Foroudi, M. M. (2023). Bibliometric analysis. In *Researching and Analysing Business* (pp. 43–54). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781003107774-4

Ng, J. Y., Liu, H., Shah, A. Q., Wieland, L. S., & Moher, D. (2023). Characteristics of Bibliometric Analyses of the Complementary, Alternative, and Integrative Medicine Literature: A Scoping Review Protocol. *F1000research*, *12*, 164. https://doi.org/10.12688/f1000research.130326.2

Riccaboni, M., & Verginer, L. (2022). The impact of the COVID-19 pandemic on scientific research in the life sciences. *PLOS ONE*, *17*(2), e0263001. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263001

Scarcella, L. (2020). E-commerce and effective VAT/GST enforcement: Can online platforms play a valuable role? *Computer Law and Security Review*, *36*. https://doi.org/10.1016/j.clsr.2019.105371

Soares, A. G. M., Miranda, E. T. C., Lima, R. S. do A. D., Resque dos Santos, C. G., & Meiguins, B. S. (2020). Depicting More Information in Enriched Squarified Treemaps with Layered Glyphs. *Information*, *11*(2), 123. https://doi.org/10.3390/info11020123

Sun, J; Dong, T. (2023). Research on the Economic Effects of Environmental Protection Tax. *Academic Journal of Business & Management*, *5*(18). https://doi.org/10.25236/AJBM.2023.051803

Tak, S., & Cockburn, A. (2013). Enhanced Spatial Stability with Hilbert and Moore Treemaps. *IEEE Transactions on Visualization and Computer Graphics*, *19*(1), 141–148. https://doi.org/10.1109/TVCG.2012.108

Tennant, J. P. (2018). The state of the art in peer review. *FEMS Microbiology Letters*, *365*(19). https://doi.org/10.1093/femsle/fny204

Tok, D. (2024). Analysis of articles on hepatitis C by scientific mapping: 1989-2022. *World Journal of Clinical Cases*, *12*(20), 4301–4316. https://doi.org/10.12998/wjcc.v12.i20.4301

Wu, Z. (2022). The International Practice of Carbon Tax and its Implications for China. *BCP Business & Management*, *34*, 1391–1398. https://doi.org/10.54691/bcpbm.v34i.3191

Xie, Y., Lin, T., Chen, R., & Chen, Z. (2018). Toward improved aesthetics and data discrimination for treemaps via color schemes. *Color Research & Application*, *43*(3), 328–340. https://doi.org/10.1002/col.22196

Yin, J., Wan, J., Zhu, J., Zhou, G., Pan, Y., & Zhou, H. (2021). Global Trends and Prospects About Inflammasomes in Stroke: A Bibliometric Analysis. *Chinese Medicine*, *16*(1). https://doi.org/10.1186/s13020-021-00464-9

Yıldırım, A. C., Demiray, E. K. D., & Alkan, S. (2022). Bibliometric Analysis of Amebiasis Research. *Journal of Clinical Medicine of Kazakhstan*, *19*(6), 38–42. https://doi.org/10.23950/jcmk/12677

Zhang, J., Zhang, Y., Hu, L., Huang, X., Liu, Y., Li, J., Hu, Q., Xu, J., & Yu, H. (2021). Global Trends and Performances of Magnetic Resonance Imaging Studies on Acupuncture: A Bibliometric Analysis. *Frontiers in Neuroscience*, *14*. https://doi.org/10.3389/fnins.2020.620555